

**ANALISIS PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO TAHUN
2013**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S1 (Strata Satu) Pada
Program Studi Manajemen*

Universitas Negeri Padang



Oleh :

Agung Budi Darma

16059142

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO TAHUN 2013

Nama : AGUNG BUDI DARMA
NIM/TM : 16059142/2016
Jurusan : MANAJEMEN
Keahlian : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : EKONOMI

Padang, Februari 2018

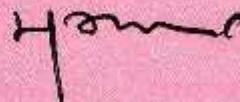
DISETUJUI OLEH:

Pembimbing I



Rahmiati, SE, M.Sc
NIP. 19740825 199802 2 001

Pembimbing II



Abel Tasman, SE, MM
NIP. 19810711 201012 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen



Rahmiati, SE, M.Sc
NIP : 19740825 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**ANALISIS PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL
PUBLIC OFFERING* (IPO) PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN
IPO TAHUN 2013**

Nama : AGUNG BUDI DARMA

NIM/TM : 16059142/2016

Jurusan : MANAJEMEN

Keahlian : MANAJEMEN KEUANGAN

Fakultas : EKONOMI

Padang, Februari 2018

Tim Penguji

Tanda Tangan

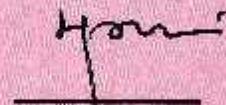
1. Rahmiati, SE, M.Sc

(Ketua)



2. Abel Tasman, SE, MM

(Sekretaris)



3. Muthia Roza Linda, SE, MM

(Penguji)



4. Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si

(Penguji)



SURAT PERNYATAAN

Nama : Agung Budi Darma
Tahun Masuk/NIM : 2016/16059142
Tempat/Tgl. Lahir : Padang, 7 Agustus 1993
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jlm. Ampang No 34 Padang
Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2013
No. Telp : 082386227240

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis (Skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Skripsi), baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Februari 2018
Yang menyatakan,



Agung Budi Darma
NIM.2016/16059142

ABSTRAK

Agung Budi Darma : Pengaruh Profitabilitas Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2013
16059142/2016

Pembimbing I: Rahmiati. SE. M.Sc

Pembimbing II: Abel Tasman SE. MM

Memperoleh keuntungan merupakan salah satu dari tujuan perusahaan dalam membangun bisnisnya. Initial Public Offering (IPO) merupakan langkah bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana lebih besar dari masyarakat luas dalam melakukan pengembangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana profitabilitas yang diukur ROA, ROE, GPM, OPM dan NPM sebelum dan sesudah melakukan Initial Public Offering (IPO) pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2013.

Data yang digunakan adalah data skunder dengan melakukan penelitian komparatif. Populasi pada penelitian ini yaitu semua perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2013 yang berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengumpulan yaitu menggunakan purposive sampling sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ROA, ROE dan OPM perusahaan mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan IPO 2) GPM dan NPM perusahaan tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

Kata Kunci: ROA, ROE, GPM, OPM, NPM dan *Initial Public Offering* (IPO)

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2013”**. Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Manajemen S-1 Keahlian Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Terselesainya Skripsi ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayah, Pince Badri (Alm) dan Ibu, Dra. Jusnita Mama, Zulisma S.Pd dan Cakni Ratnawilis S.Pd yang berjasa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan memberikan kesungguhan do'a, bantuan moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku Ketua Jurusan Manajemen S-1, Bapak Gesit Thabrani, SE, M.T selaku Sekretaris Jurusan Manajemen S-1 sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak Supan selaku Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini.
3. Ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Abel Tasman selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengarahan, perhatian, masukan serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Muthia Roza Linda SE, MM selaku Dosen Penguji I dan Ibu YolandaFitri Zulvia SE, M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.
5. Terimakasih semua Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pelajaran akademik maupun pelajaran moral kepada kami semua
6. Terimakasih kepada *Crew* Bengras Kopi Padang, dan semua dulur Bengras Kopi Padang.

7. Teman-teman Manajemen Transfer 2016, khususnya konsentrasi Manajemen Keuangan.

Saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Aamiin.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori	11
1. <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	11
a. Pengertian <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	11
b. Manfaat <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	12
c. Pengaruh <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	13
d. Syarat Penawaran Umum	14
e. Prosedur Penawaran Umum	15
f. Teori Asimetri Informasi	16
2. Kinerja Keuangan	17
3. Analisis Rasio Profitabilitas	17
a. Pengertian Profitabilitas	17
b. Jenis – Jenis Profitabilitas	19

c. Manfaat Profitabilitas	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
1. Rasio Profitabilitas	31
2. <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	32
G. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Asumsi Klasik	34
a. Uji Normalitas	34
b. Uji Autokorelasi	35
2. Uji Hipotesis	35
a. Uji Beda T- Test (<i>Paired Sampel Test</i>)	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	36
2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	38
B. Deskriptif Variabel Penelitian	41
C. Uji Asumsi Klasik	44
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Autokorelasi	44
D. Uji Hipotesis	46
1. Uji <i>Paired T- Test</i>	46
E. Pembahasan	49
1. Pengaruh <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Terhadap ROA	49

2. Pengaruh <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Terhadap ROE	50
3. Pengaruh <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Terhadap GPM	52
4. Pengaruh <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Terhadap OPM	54
5. Pengaruh <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Terhadap NPM	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Perusahaan IPO Tahun 2013	4
Tabel 2. Rata – Rata ROA, ROE, GPM, OPM, NPM Perusahaan	6
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. Proses Penarikan Sampel Berdasarkan Kriteria	30
Tabel 5. Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian	30
Tabel 6 . Defenisi Operasional Variabel Penelitian	33
Tabel 7. Pengambilan Keputusan Korelasi Dari Nilai DW	35
Tabel 8. Sejarah dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia	37
Tabel 9. Kriteria Pemilihan Sampel	39
Tabel 10. Data Tanggal IPO Perusahaan	40
Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif	42
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian	44
Tabel 13. Uji Autokorelasi (Uji DW)	45
Tabel 14. Uji <i>Paired T Test</i> (Uji T)	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Tabel Populasi Penelitian	64
B. Tabel Sampel Penelitian	65
C. Tabel Tabulensi Penelitian	66
D. Tabel Alat Uji Data Penelitian	71
1. Uji Statistik Deskriptif	71
2. Uji Normalitas	72
3. Uji Auto Korelasi (Uji DW)	76
4. Uji <i>Pired T Test</i> (Uji T)	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Memperolehkeuntungan merupakan salah satu dari tujuan perusahaandalammembangun bisnisnya.Dalam melaksanakan strategi untuk memenangkan persaingan, banyak sekali kendala yang dihadapi perusahaan. Salah satu diantaranya adalah kebutuhan pendanaan. Perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pendanaan dari dalamperusahaan biasanya menggunakan laba yang ditahan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan berasal dari kreditur berupa hutang atau dengan penerbitan surat-surat utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham.

Pasar modal menjadi salah satu sarana bagi pelaku usahaa untuk menjalankan bisnis investasinya.Baikpelaku investasi (*investor*)dalam cakupan besar maupun kecildengan melakukan aktivitas jual- beli kepemilikan surat berharga yang dilakukan oleh *investor*. Aktifitas pasar modal di Indonesia dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tandelilin (2010:26) menjelaskan pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Hal ini menjelaskan bahwa pasar modal memiliki peranan penting

dalam menunjang perekonomian karena pihak yang memiliki kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang dapat menghasilkan *return* yang optimal.

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, “Penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) adalah penawaran saham sekuritas lainnya dari suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat.” Pasar perdana adalah tempat dimana untuk pertama kalinya perusahaan dapat menjual sekuritasnya, kegiatan ini disebut dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana. Penjualan saham kepada publik merupakan salah satu pilihan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam mencari dan memperoleh tambahan modal. Pasar yang diperuntukkan untuk instrumen finansial jangka panjang (saham dan obligasi) yang terdiri dari pasar modal perdana dan pasar sekunder disebut dengan pasar modal (Susanto, 2002).

Kesempatan untuk mengakses pihak eksternal agar perusahaan lebih dikenal luas dan kesempatan untuk semakin berkembang merupakan salah satu alasan perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Dalam mencapai tujuan perusahaannya, sudah pasti perusahaan membutuhkan biaya atau dana. Berbagai alternatif sumber pendanaan dapat dilakukan oleh perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan karena dana yang berasal dari dalam perusahaan dan pinjaman kreditur belum dianggap cukup untuk membiayai aktivitas perusahaan apabila perusahaan ingin menjadi perusahaan yang lebih berkembang. *Initial Public Offering* (IPO) merupakan langkah bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana lebih besar dari masyarakat luas dalam

melakukan pengembangan perusahaan. Dengan pengembangan usaha tersebut perusahaan mengharapkan adanya peningkatan kinerja keuangan sesudah melakukan IPO. Keuntungan bagi perusahaan dalam melakukan IPO akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan juga dijelaskan oleh (Darmadji dan Fakhruddin,2011:41) bahwa perusahaan akan menggunakan hasil dari IPO untuk melakukan *ekspansi*, menambah modal kerja, memperbaiki standar permodalan, membayarsebagian utang, dan meningkatkan investasi pada anak perusahaan. Oleh sebab itu, tambahan dana yang diperoleh dari penjualan saham kepada masyarakat (*go public*) dapat menjadi alternatif utama pendanaan lebih lanjut yang dapat digunakan perusahaan.

Sebelum suatu perusahaan menjadi perusahaan publik, biasanya pemilik modal (*investor*) hanya memiliki keterbatasan informasi terkait dengan perusahaan *emiten* (perusahaan yang akan melakukan proses IPO). Apabila suatu perusahaan telah melakukan proses *Initial Public Offering* (IPO) perusahaan harus memenuhi beberapa kewajiban dalam proses melakukan *go public* yaitu kewajiban akan keterbukaan suatu informasi untuk masa sebelum maupun sesudah proses IPO. Bagi *investor* informasi *Initial Public Offering* (IPO) dapat menjadi acuan dalam menentukan pilihan keputusan investasinya, sedangkan bagi pemilik perusahaan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menjalankan perusahaannya dan menjadi sumber informasi penting dalam penentuan nilai harga saat dilakukannya IPO.

Berikut merupakan tabel yang memperlihatkan beberapa perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2013

Tabel 1. Daftar Perusahaan IPO 2013

NO	Tanggal IPO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	9 JANUARI	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
2	10 JANUARI	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
3	11 JANUARI	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk
4	20 FEBRUARI	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
5	22 FEBRUARI	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.

Sumber: www.Sahamok.com

Dari tabel di atas terdapat beberapa perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2013. Dalam proses penjualan saham di pasar modal, laporan keuangan memiliki peranan penting bagi para *investor* dan pemilik perusahaan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Terdapat asimetri informasi dan belum memiliki nilai pasar yang menyebabkan calon *investor* potensial mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan dan menentukan keputusan investasinya. Kinerja keuangan dapat dijadikan salah satu informasi mengenai dasar penetapan harga saham dan menunjukkan kinerja perusahaan. Syamsuddin (2011:37) menyatakan bahwa analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan dari rasio - rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan. Pada saat penawaran perusahaan harus menyediakan prospektus yang didalamnya dimuat informasi keuangan dan informasi non - keuangan. "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari

proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut” (Munawir, 2012:2).

Rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas menunjukkan *efektifitas* (kemampuan) dari manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu atau merupakan gambaran penting dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa rasio dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Menurut (Hanafi dan Halim, 2010:85) bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu dimana dalam rasio profitabilitas terdiri dari : *Return On Assett* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM).

Perusahaan harus memastikan adanya keseimbangan yang tepat antara arus aktiva dan kewajiban lancar karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Khatik, 2015). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan dari suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi rasio profitabilitasnya. Analisis rasio keuangan juga dipergunakan untuk mengukur *efektivitas* manajemen. Bagi perusahaan terbuka, kinerja keuangan perusahaan sangat mempengaruhi harga saham yang terdapat di pasar modal. Perusahaan harus mampu menciptakan

kinerja keuangan yang baik secara terus-menerus agar *investor* tertarik untuk berinvestasi. Apabila perusahaan berhasil dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik, maka harga saham perusahaan akan dapat bersaing secara kompetitif di pasar modal. Nilai suatu perusahaan dapat di ketahui secara umum dari pertumbuhan dan keuntungan perusahaan.

Berikut merupakan tabel yang memperlihatkan kondisi ROA, ROE, NPM, GPM dan OPM perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

Tabel 2. Rata – rata ROA, ROE, NPM, GPM dan OPM perusahaan yang melakukan IPO tahun 2013

Nama Perusahaan	Sebelum IPO (2011-2012)	2013 (IPO)	Sesudah IPO (2014-2015)	Keterangan
BRRM				
ROA	3,66%		-8,83%	Menurun
ROE	11,97%		-17,95%	Menurun
GPM	43,21%		1,06%	Menurun
OPM	19,73 %		-43,30%	Menurun
NPM	18,26 %		-56,20%	Menurun
HOTL				
ROA	-1,85%		0,11%	Meningkat
ROE	-15,99%		0,27%	Meningkat
GPM	58,05%		50,08 %	Menurun
OPM	-108,33%		10,57%	Meningkat
NPM	-112,32%		0,76%	Meningkat
SAME				
ROA	1,99%		8,57%	Meningkat
ROE	211,15%		19,02%	Menurun
GPM	44,05%		49,23%	Meningkat
OPM	16,54%		18,07%	Meningkat
NPM	1,78%		12,50%	Meningkat
TPMA				
ROA	10,63%		5,15%	Menurun
ROE	23,23%		11,08%	Menurun
GPM	31,33%		24,30%	Menurun
OPM	21,32%		11,39%	Menurun

NPM	20,06%		10,20%	Menurun
ISSP				
ROA	3,80 %		3,44%	Menurun
ROE	17,40%		7,74%	Menurun
GPM	14,20%		19,17%	Meningkat
OPM	9,50%		6,61%	Menurun
NPM	12,80%		5,41%	Menurun

Sumber : www.idx.co.id

Tabel di atas memperlihatkan bagaimana perbedaan kondisi ROA, ROE, GPM, OPM, NPM perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan sesudah melakukan IPO. Peningkatan dan penurunan kondisi ROA, ROE, GPM, OPM, NPM perusahaan tersebut dapat dilihat dari persentase angka perhitungan kondisi ROA, ROE, GPM, OPM, NPM dan keterangan dari perbedaan tersebut. Seperti pada perusahaan dengan kode *emiten* BBRM, TPMA yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja kondisi ROA, ROE, GPM, OPM, NPM sesudah melakukan IPO. Hal yang berbeda dialami oleh perusahaan dengan kode *emiten* HOTL, SAME dan ISSP ada yang mengalami peningkatan dan penurunan kinerja pada ROA, ROE, NPM, GPM, OPM. Beberapa penelitian tentang bagaimana perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti:

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2007) yang membahas tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan pada periode 1982 sampai dengan 2006. Penelitian ini menghitung kinerja keuangan dengan menggunakan rasio seperti CAR, RORA,

NPM, ROA, ROE, dan NIM. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR, RORA, NPM, ROA, ROE, dan NIM tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan. Sesudah IPO

Sedangkan Wardani dan Fitriati melakukan penelitian pada tahun (2010) yang membahas tentang analisis komparasi profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah penawaran umum perdana. Penelitian ini dilakukan pada PT. Adhi Karya pada periode 2000 sampai dengan tahun 2008. Penelitian ini menghitung rasio profitabilitas menggunakan NPM, ROI dan ROA. Hasilnya menunjukkan bahwa NPM, ROI dan ROA, mengalami penurunan kinerja Sesudah IPO sedangkan GPM dan OPM mengalami peningkatan kinerja Sesudah IPO

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menghitung bagaimana profitabilitas perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* pada tahun 2013 yang di hitung menggunakan ROE, ROA, NPM, GPM dan OPM. Periode pengamatan pada penelitian ini dilakukan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO dengan judul “Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2013”

B. Identifikasi Masalah

Initial Public Offering (IPO) memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan tambahan modal bagi perusahaan karena ketersediaan modal dari dalam perusahaan dianggap belum mencukupi dalam membiayai aktifitas perusahaan apabila perusahaan ingin menjadi perusahaan yang lebih berkembang. Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dan memudahkan dalam melakukan penelitian agar lebih terfokus, maka

peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu bagaimana kinerja profitabilitas yang diukur dari ROA, ROE, NPM, GPM dan OPM sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas pada pembahasan yang lain, maka penulis membatasi masalah penelitian pada rasio profitabilitas yang dihitung dari ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM dikarenakan pada penelitian ini terfokus pada kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tambahan modal setelah IPO dan bagaimana perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROA sebelum IPO dan sesudah melakukan IPO?
2. Bagaimana perbedaan kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROE sebelum IPO dan sesudah melakukan IPO?
3. Bagaimana perbedaan kinerja profitabilitas yang diukur dengan GPM sebelum IPO dan sesudah melakukan IPO?
4. Bagaimana perbedaan kinerja profitabilitas yang diukur dengan OPM sebelum IPO dan sesudah melakukan IPO?
5. Bagaimana perbedaan kinerja profitabilitas yang diukur dengan NPM sebelum IPO dan sesudah melakukan IPO?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kinerja profitabilitas sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan gambaran kinerja profitabilitas sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) dan menjadi syarat untuk menyelesaikan studi strata satu
2. Bagi *Investor*, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan keputusan investasi bagi seorang *investor* yang akan menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan
3. Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana nilai perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitas karena komponen ini sangat diminati dan mudah dalam menganalisisnya oleh *investor*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. *Initial Public Offering (IPO)*

a. Pengertian *Initial Public Offering (IPO)*

Initial Public Offering (IPO) adalah penawaran saham suatu perusahaan kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya (Hartono: 2009). Sedangkan Hendy (2008:76) mengemukakan bahwa penawaran perdana saham atau *Initial Public Offering (IPO)* merupakan suatu mekanisme dimana perusahaan untuk pertama kali mengeluarkan saham baru yang kemudian ditawarkan kepada publik pada pasar perdana. Harga saham akan ditawarkan akan ditentukan oleh *emiten* dengan penjamin emisi (*underwriter*), sedangkan mekanisme harga pasar akan menentukan harga di bursa

Dalam UU RI No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menjelaskan bahwa “Penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh *emiten* untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tatacara yang diatur dalam Undang - Undang ini dan peraturan pelaksanaanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa IPO merupakan suatu langkah yang dilakukan perusahaan dalam menambahkan modal perusahaan dengan cara menjual saham untuk pertama kalinya kepada masyarakat umum (*public*).

b. Manfaat IPO

Manfaat dalam melakukan penawaran umum menurut Tjiptono dan Hendy (2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus
- 2) Biaya *go public* relatif murah
- 3) Proses relatif murah
- 4) Pembagian dividen berdasarkan keuntungan
- 5) Penyertaan masyarakat biasanya tidak masuk dalam manajemen
- 6) Perusahaan dituntut lebih terbuka, sehingga hal ini dapat memacu perusahaan untuk meningkatkan profesionalisme
- 7) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial
- 8) *Emiten* akan lebih dikenal masyarakat (*go public* merupakan media promosi) secara gratis
- 9) Memberikan kesempatan bagi koperasi dan karyawan perusahaan untuk membeli saham

Selanjutnya Hadi (2013:36-38) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang telah melakukan penawaran umum atau *go public* mendapatkan beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Mendapatkan sumber pendanaan baru
- 2) Memiliki keunggulan kompetitif untuk mengembangkan usahanya

- 3) Pembiayaan *merger* atau akuisisi perusahaan lain dapat dilakukan melalui penerbitan saham baru
- 4) Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya
- 5) Peningkatan citra perusahaan
- 6) Menambah nilai perusahaan

c. Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tentunya sudah mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya yang akan dialami perusahaan. Menurut Hariyani dan Serfianto (2010), beberapa keuntungan yang akan diperoleh perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebagai berikut:

- 1) Perusahaan akan mendapat tambahan dana segar dari hasil penjualan saham yang tidak berakibat pada penambahan jumlah utang perusahaan.
- 2) Hasil penjualan saham dapat digunakan untuk menambah modal usaha maupun untuk membayar utang perusahaan.
- 3) Perusahaan dapat melakukan penawaran efek di pasar sekunder
- 4) Likuiditas keuangan perusahaan bertambah lancar
- 5) Keikutsertaan masyarakat sebagai pemegang saham dapat menaikkan kinerja perusahaan karena adanya prinsip keterbukaan dan akuntabilitas publik
- 6) Beban kerugian perusahaan dapat ditanggung lebih banyak pemegang saham.

- 7) Dapat mempercepat kemajuan perusahaan, terutama jika investor yang masuk memang memiliki keahlian khusus di bidang usaha yang digeluti perusahaan.

Selain keuntungan yang akan diraih, akan ada pula kerugian yang harus diterima. Berikut beberapa kerugian bagi perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO):

- 1) Hilangnya kepemilikan sejumlah saham lama dapat berakibat berkurangnya kontrol pemilik saham lama terhadap manajemen perusahaan.
- 2) Proses penawaran umum memakan banyak waktu dan biaya.
- 3) Bertambahnya kewajiban yang harus dipikul sebagai emiten, seperti kewajiban di bidang administrasi efek, pendaftaran, pelaporan, dan lainlain.
- 4) Perusahaan yang sudah jadi emiten atau perusahaan publik wajib mengumumkan besarnya laba perusahaan dan cara pembagian dividen.
- 5) Efek yang diterbitkan atau dijual ada kemungkinan tidak terjual semuanya.

d. Syarat Penawaran Umum

Beberapa persyaratan yang harus di dipenuhi perusahaan sebelum masuk dan di izinkan untuk menjual sahamnya di pasar modal, sebagaimana yang terdapat dalam keputusan kementerian keuangan RI No. 859/KMK.01/1989 tentang emisi efek di bursa dan tentang pelaksanaan emisi dan perdagangan saham yang tercantum dalam

keputusan BAPEPAM No.011/PM/1987. Pernyataan *go public* melalui bursa untuk emisi dalam saham antara lain:

- 1) Perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT)
- 2) Bertempat kedudukan di Indonesia
- 3) Mempunyai modal disetor penuh Rp. 200.000.000
- 4) Dua tahun memperoleh keuntungan
- 5) Laporan keuangan dcukuoua tahun terakhir harus diperiksa oleh akuntan publik dengan *unqualified opinion*
- 6) Khusus bank, selama tiga tahun terakhir harus memenuhi ketentuan yaitu dua tahun pertama harus tergolong cukup sehat dan sastu tahun terakhir tergolong sehat.

e. Prosedur Penawaran Umum

Menurut Tjiptono dan Hendy (2011) terdapat empat tahap dalam proses penawaran umum diantaranya :

1) Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan awal dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham.

Apabila disetujui, selanjutnya *emiten* melakukan penunjukan penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal seperti akuntan publik, konsultan dan notaris.

2) Tahap Pengajuan Persyaratan Pendaftaran

Pada tahap ini, dilengkapi dengan dokumen pendukung calon *emiten* menyampaikan pendaftaran kepada BAPEPAM hingga persyaratan pendaftaran efektif

3) Tahap Penawaran saham

Tahapan ini merupakan tahapan utama karena pada waktu inilah *emiten* menawarkan saham kepada *investor*. Masa penawaran sekurang- kurangnya tiga hari kerja. Jika *investor* tersebut dapat membeli di pasar sekunder setelah saham dicatatkan di Bursa Efek.

4) Tahap Pencatatan Saham di Bursa Efek

Setelah selesai penjualan saham di pasar perdana, selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek

f. Teori Asimetri Informasi

Sulistyanto dan Wibisono (2003) menyatakan dalam *Initial Public Offering* terjadi fenomena asimetri informasi dan penurunan kinerja keuangan. Dalam hal ini *emiten* adalah pihak yang memiliki informasi yang cukup dan lebih lengkap tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh *underwriter* dan *investor*. Hal ini bisa disebabkan karena informasi yang diterima oleh *underwriter* dan *investor* hanya terbatas pada informasi pada prospektus yang dikeluarkan oleh *emiten* pada saat *go public*. Perbedaan informasi ini bisa membuat *investor* dalam posisi yang rentan terhadap kurang

jelasan informasi yang ada di bursa dan dapat berpotensi mengurangi tingkat keakuratan analisis investasi.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK.00/1989 bahwa “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi - kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan”. Menurut Fahmi (2011:2), analisis kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan - aturan pengelolaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Fahmi (2011:2) tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan) sebagai berikut:

- a. *Me-review* laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh
- d. Interpretasi hasil dan permasalahan yang ditemukan
- e. Mencari dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan

3. Analisis Rasio Profitabilitas

a. Pengertian *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas

merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan kehidupannya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Beberapa ahli memberikan pendapat mereka mengenai pengertian profitabilitas, antara lain:

- 1) Menurut Brigham (2006: 107), rasio profitabilitas merupakan “sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek - efek dari *likuiditas*, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi”.
- 2) Menurut Van Horne, Wachowics (2013), menjelaskan rasio profitabilitas adalah “ rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan “
- 3) Menurut Greuning (2005: 29), “profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata”.
- 4) Menurut Gitman (2009: 639), “*profitability is the relationship between revenues and costs generated by using the firm's assets – both current and fixed – in productive activities*

b. Jenis-Jenis *Profitabilitas*

Terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Jenis-jenis profitabilitas menurut Brigham (2006: 107) yaitu:

1) *Return on Assets* (ROA)

Return on Total Assets (ROA), sering pula disebut sebagai *Return on Investment* (ROI). *Return on Total Assets* mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity mengukur besarnya persentase pengembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh para pemegang saham di suatu perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

3) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin mengukur besarnya persentase dari laba kotor yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi *gross profit margin*, maka semakin baik. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{gross\ profit}{sales} \times 100\%$$

4) *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin mengukur besarnya persentase dari laba operasi (EBIT) yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan setelah terlebih dahulu dikurangi dengan beban dan biaya operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio *operating profit margin*, maka semakin baik. *Operating Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

5) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin mengukur besarnya persentase laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{net income (EAT)}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini yang dipakai hanya yang terkait dengan investasi yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross profit margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM).

Anallisis Profitabilitas merupakan analisis dalam laporan keuangan yang penting karena berhubungan dengan tingkat laba, besarnya penjualan, harga pokok penjualan, serta beban operasi dan beban non - operasional, untuk menilai sumber, daya tahan (persistence),

pengukuran, dan hubungan usaha utamanya. Penelitian ini memungkinkan untuk membedakan kinerja yang terkait dengan keputusan operasi dan kinerja yang terkait dengan keputusan pendanaan dan investasi.

c. Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai untuk beberapa hal, diantaranya:

- 1) Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- 2) Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses atau tidaknya suatu

perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen perusahaan.

- 3) Profitabilitas merupakan suatu alat yang membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- 4) Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen perusahaan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan dalam menyusun target, *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dapat menjadi acuan dan referensi guna memberikan gambaran serta informasi dalam melakukan penelitian, tidak hanya memberikan bagaimana gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan tetapi juga membantu dalam melakukan identifikasi dan merumuskan suatu masalah. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2007) yang membahas tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan pada periode 1982 sampai dengan 2006. Penelitian ini menghitung kinerja keuangan dengan menggunakan rasio seperti CAR, RORA, NPM, ROA, ROE, dan NIM. Hasilnya menunjukkan bahwa

CAR, RORA, NPM, ROA, ROE, dan NIM tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan. Setelah IPO

Sedangkan Wardani dan Fitriati melakukan penelitian pada tahun (2010) yang membahas tentang analisis komparasi profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah penawaran umum perdana. Penelitian ini dilakukan pada PT. Adhi Karya pada periode 2000 sampai dengan tahun 2008. Penelitian ini menghitung rasio profitabilitas menggunakan NPM, ROI dan ROA. Hasilnya menunjukkan bahwa NPM, ROI dan ROA, mengalami penurunan kinerja setelah IPO sedangkan GPM dan OPM mengalami peningkatan kinerja setelah IPO

Penelitian dilakukan juga oleh Yuda, dkk (2016). Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh manajemen laba pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* periode 2009 sampai dengan tahun 2013. Dengan menghitung ROA, NPM, ROE, dan manajemen laba menghasilkan bahwa kinerja ROI menurun sesudah IPO sedangkan manajemen laba sebelum melakukan IPO tidak mempengaruhi ROE, tetapi manajemen laba setelah sebelum IPO mempengaruhi NPM.

Cahyani dan Suhadak tahun (2017) melakukan penelitian pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013. Penelitian ini menghitung CR, QR, DR, DER, ROI dan ROA. Hasilnya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari CR, QR, DER, ROI dan ROA sebelum dan sesudah IPO sedangkan DR tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO.

Khatami, dkk (2017) juga melakukan penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Pengamatan dilakukan pada perusahaan finansial yang *listing* di BEI pada tahun 2011. Penelitian ini menghitung CR, DER, DR, TATO, NPM, ROI, ROE. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CR dan ROE terdapat perbedaan signifikan dari dan sebelum dan sesudah IPO sedangkan DER, DR, TATO, ROI tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO.

Sedangkan penelitian yang lain juga dilakukan oleh Andayani, dkk (2017). Pengamatan dilakukan dalam menghitung bagaimana kinerja keuangan dan bagaimana pengaruhnya pada pertumbuhan perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah melakukan IPO. Penelitian ini menghitung rasio profitabilitas, *leveredge*, *likuiditas*, aktifitas perusahaan dan. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini yaitu dengan hasil bahwa Profitabilitas, *Leveredge*, Likuiditas dan Aktifitas terdapat perbedaan tidak signifikan sebelum dan sesudah IPO.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh orang asing yaitu Pastusiak, *et al* (2016). Pada penelitian ini peneliti menghitung bagaimana ROE, ROA, NPM, dan OPM sebelum dan sesudah IPO dan apakah itu *windows dressing* atau efek dilusi saham? Dengan demikian hasil yang di peroleh bahwa periode dengan yang terbaik hasil diukur dengan ROA, ROE, NPM dan OPM adalah t-1 sedangkan Fenomena yang *windows dressing* merupakan kejadian dimana perusahaan memperbaiki data akuntansi mereka untuk menarik calon *investor* dan mengumpulkan uang.

Berdasarkan penjelasan penelitian yang terdahulu di atas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti/Tahun	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Setiawan (2007)	CAR RORA NPM ROA ROE NIM	Dengan uji beda (uji T) untuk sampel berpasangan	CAR, RORA, NPM, ROA, ROE, dan NIM tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan.
2	Wardani dan Fitriati (2010)	GPM OPM ROA ROE ROI Penawaran Umum Saham Perdana (IPO)	Analisis komparatif menggunakan teknik <i>existing statistic</i>	NPM ROI dan ROA, mengalami penurunan Kinerja setelah IPO GPM dan OPM mengalami peningkatan kinerja setelah IPO
3	Yuda, dkk (2016)	<i>Return On Asset</i> (ROA) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) <i>Return On Equity</i> (ROE) Manajemen Laba sebelum dan sesudah IPO	Analisis statistik Inferensial Analisis regresi sederhana	Kinerja ROA perusahaan setelah periode IPO menurun, Manajemen laba tidak mempengaruhi <i>Equity</i> (ROE) setelah periode IPO Manajemen laba sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> .
4	Cahyani dan Suhadak (2017)	<i>Current Ratio</i> <i>Quick Ratio</i> <i>Debt Ratio</i> <i>Debt Equity Ratio</i> <i>Return On Investment</i> <i>Return On Equity</i>	Analisis Statistik Deskriptif Uji Normalitas Uji T	<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Return On Equity</i> terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah IPO <i>Debt Ratio</i> , tidak terdapat perbedaan yang signifikan

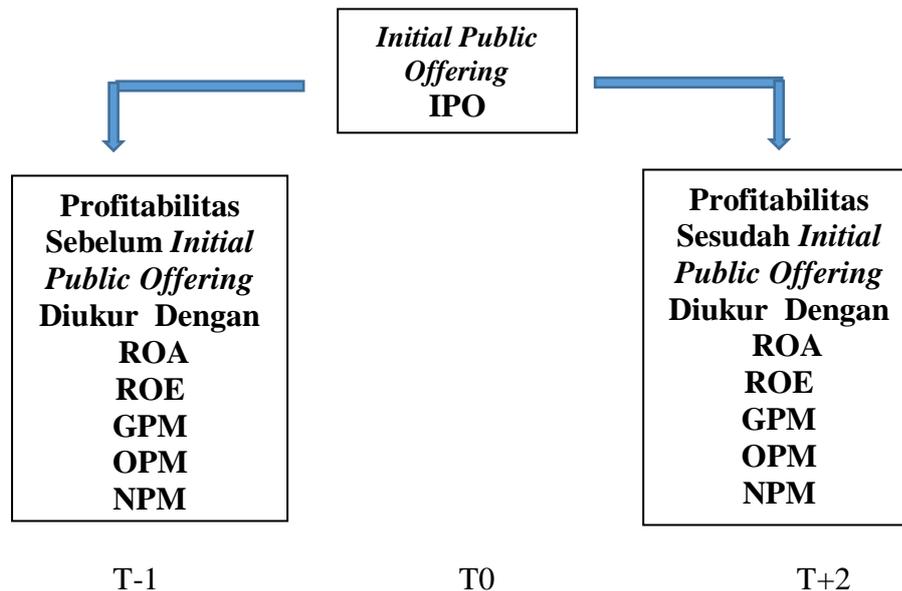
5	Khatami, dkk (2017)	CR DER DR TATO NPM ROI ROE	Analisis Statistik Deskriptif Analisis Statistik Inferensial Uji Normalitas Uji T	CR dan ROE terdapat perbedaan signifikan dari dan sebelum dan sesudah IPO. DER, DR, TATO, ROI dan NPM tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO.
6	Andayani, dkk (2017)	Profitabilitas <i>Leverage</i> <i>Likuiditas</i> aktivitas perusahaan Pertumbuhan Perusahaan	Uji T Regresi berganda	Profitabilitas, <i>Leveredge</i> , <i>Likuiditas</i> dan Aktifitas terdapat perbedaan tidak signifikan sebelum dan sesudah IPO
7	Pastusiak, <i>et al</i> (2016)	ROE ROA NPM OPM	Statistik Deskriptif Wilcoxon test Uji T Periode t-	Periode t-1 adalah periode IPO terbaik yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan OPM. Fenomena <i>windows dressing</i> yaitu perusahaan memperbaiki data akuntansi mereka untuk menarik calon <i>investor</i> dan mengumpulkan uang

C. Kerangka Konseptual

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan. Dalam rasio profitabilitas terdapat *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) adalah perhitungan dari laba bersih setelah pajak di bagi dengan total ekuitas adalah perhitungan dari laba bersih setelah pajak di bagi dengan total aktiva, *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perhitungan dari pendapatan kotor dibagi dengan penjualan, *Operating Profit Margin* (OPM) adalah perhitungan dari pendapatan bersih dibagi dengan penjualan dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah perhitungan dari pendapatan bersih dibagi dengan penjualan. Dalam penelitian ini bagaimana perbedaan

profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, GPM dan OPM dan NPM sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) perusahaan akan mendapatkan tambahan dana untuk melakukan pengembangan perusahaan. Dengan pengembangan usaha tersebut perusahaan mengharapkan adanya peningkatan kinerja keuangan sesudah IPO. Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:41) menjelaskan bahwa perusahaan akan menggunakan hasil IPO untuk melakukan ekspansi, menambah modal kerja, memperbaiki standar permodalan, membayar sebagian utang, dan meningkatkan investasi pada anak perusahaan. Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dugaan dari sesudah *Initial Public Offering*

(IPO) akan meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan dan akan berbeda dari kinerja profitabilitas sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Penelitian Wardani dan Fitria (2007) memperlihatkan bagaimana kinerja dari GPM dan OPM mengalami peningkatan skinerja sesudah IPO sedangkan ROA dan ROE mengalami penurunan kinerja sesudah IPO. Berdasarkan rumusan masalah, teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu serta kerangka konseptual penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1. Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROA sebelum IPO dan sesudah IPO
- H2. Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROE sebelum IPO dan sesudah IPO
- H3. Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang diukur dengan GPM sebelum IPO dan sesudah IPO
- H4. Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang diukur dengan OPM sebelum IPO dan sesudah IPO
- H5. Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang diukur dengan NPM sebelum IPO dan sesudah IPO

BAB V

SESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan dapat disimpulkan dari analisis data yang dilakukan

1. Terdapat hasil yang memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan ROA sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Adapun perbedaan yang terjadi adalah perbedaan negatif yaitu ROA mengalami penurunan sesudah melakukan IPO
2. Terdapat hasil yang memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan ROE sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Adapun perbedaan yang terjadi adalah perbedaan negatif yaitu ROE mengalami penurunan sesudah melakukan IPO
3. Terdapat hasil yang memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan GPM sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Adapun perbedaan yang terjadi adalah perbedaan negatif yaitu GPM mengalami penurunan sesudah melakukan IPO
4. Terdapat hasil yang memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan OPM sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Adapun perbedaan yang terjadi adalah perbedaan negatif yaitu OPM mengalami penurunan sesudah melakukan IPO
5. Terdapat hasil yang memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan NPM sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

Adapun perbedaan yang terjadi adalah perbedaan negatif yaitu NPM mengalami penurunan sesudah melakukan IPO

6. Secara keseluruhan kinerja profitabilitas perusahaan tidak mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan masih dalam tahap penyesuaian atas pembagian kepemilikan saham dan meningkatnya biaya beban atas pelaporan yang dikeluarkan perusahaan. Faktor *eksternal* yang tidak dapat di prediksi dan di kelola perusahaan serta terbatasnya periode pengamatan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi perusahaan hendaknya dapat menggunakan aktiva yang dimiliki seefektif mungkin sehingga bisa meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan pendapatan perusahaan dari penjualan produk, mengevaluasi kinerja keuangan dan meminimalisir beban yang di tanggung perusahaan dengan mengamati rasio - rasio keuangan yang ada untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu perusahaan harus mempersiapkan strategi dari resiko yang tidak dapat di prediksi seperti kondisi ekonomi, pertumbuhan aktifitas perdagangan dan tingkat inflasi suatu negara.
2. Bagi investor disarankan untuk berhati-hati dan cermat dalam menentukan keputusan investasi serta memilih perusahaan yang akan investasi. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kinerja perusahaan yang diukur dari ROA, ROE, GPM, OPM dan OPM mengalami penurunan kinerja setelah melakukan IPO. Setelah melakukan IPO perusahaan tidak akan langsung

memberikan dampak positif dari pertambahan modal dalam waktu dekat. Hal ini menjadikan IPO bukan satu – satunya alasan bagi investor untuk mengharapkan keuntungan dari keputusan pendanaan yang diambil oleh *investor*. Analisis kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian dan periode penelitian jika ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selain itu, bisa melakukan penelitian lain pada perusahaan finansial sebagai perbandingan dari penelitian ini. Karena pada hasil penelitian ini dimana perusahaan yang diteliti bukan perusahaan keuangan dan periode pengamatan juga singkat serta keterbatasan variabel penelitian belum dapat memenuhi kriteria penilaian bagaimana kondisi ROA, ROE, GPM, OPM dan NPM sebelum dan sesudah IPO.